

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD berbasis masalah terhadap hasil belajar dan kemampuan kognitif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bahorok pada materi sistem gerak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD berbasis masalah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap ketercapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 37,31% pada saat *Pretest* menjadi 72,78% pada saat *posttest* di kelas eksperimen. Selain itu, persentase ketuntasan belajar mencapai 61,11%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 19,44%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan LKPD berbasis masalah lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Hasil analisis per level kognitif menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan seluruh aspek kognitif, baik level rendah (C1–C3) maupun level tinggi (C4–C6). Peningkatan yang signifikan terlihat pada ranah kognitif tingkat tinggi, yaitu menganalisis (C4) sebesar 60%, mengevaluasi (C5) sebesar 51%, dan mencipta (C6) sebesar 70%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya memperkuat penguasaan konsep dasar, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, evaluatif, dan kreatif peserta didik sesuai dengan tuntutan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bag Guru: disarankan untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran

inovatif seperti PBL berbantuan LKPD berbasis masalah dalam pembelajaran biologi. Model ini terbukti mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi LKPD sesuai konteks lokal dan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih bermakna.

2. Bagi sekolah: diharapkan dapat mendukung guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti sumber belajar kontekstual, media pembelajaran, dan waktu yang cukup untuk diskusi kelompok. Dukungan ini akan mempermudah guru dalam mengelola kelas serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik: diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Sikap aktif akan memperkuat pemahaman konsep dan melatih keterampilan berpikir kritis serta kreatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini terbatas pada materi sistem gerak di kelas XI. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi lain atau mata pelajaran lain, sehingga efektivitas PBL berbantuan LKPD berbasis masalah dapat diuji lebih luas. Selain itu, aspek lain seperti keterampilan kolaborasi, komunikasi, atau sikap ilmiah juga dapat diteliti agar diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai pengaruh model ini.